

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Hasany

Pondok Pesantren Al Hasany di dirikan oleh K.H. Kholid Ahmad bin Djaelani bin Ahmad Hasan Bin Zainal Abidin Pada hari kamis pahing 26 Apil 2001 M./ 2 Shofar 1422 H. Yang bertempat di Jl. K.H. Zainal Abidin, RT/RW: 10/01 Talokwohomojo, Ngawen, Blora. Beliau merupakan putra ke lima dari Sembilan besaudara dari pasangan Ibu Nyai Hj. Khadijah dan Bapak K.H. Djaelani. Beliau menikah dengan Ibu Nyai Siti Nur Hidayati, dan dikarunai keturunan 3 anak (putri dua dan satu putra). Putri beliau yang pertama sudah khatam menghafal Al Qur'an di Yanbu' Kudus pada Tahun 2021, putra yang kedua mondok di MGS Sarang, dan putri beliau yang terakhir ini masih sekolah MI kelas 5.

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Hasany merupakan permintaan dari masyarakat kampung sekitar agar anak-anak mereka dapat belajar membaca Al Qur'an. Karena pengasuh pada saat itu baru pulang dari Mekkah dan belum menikah, sehingga beliau takut untuk mengajar anak-anak dikarenakan nantinya semakin banyak anak-anak yang mengaji takutnya nanti beliau tidak ditakdirkan di desa tersebut. Pada akhirnya dengan permintaan orang tua beliau untuk mengajari anak-anak tersebut, dan akhirnya beliau mengajarkan anak-anak. pada saat itu belum ada tempat dirumah orang tua beliau ada satu anak yang ikut mengaji dan akhirnya bertambah banyak anak-anak yang ikut ngaji, dan dibuatkan tempat di pinggir rumah yang disebut ngamplok untuk tempat anak-anak belajar mengaji.

Sekitar tahun 1999 beliau mengajarkan Al Qur'an untuk anak-anak kampung di rumah orang tua beliau. Seiring berjalanya waktu beliau membuat mushola untuk tempat anak-anak mengaji dikarenakan semakin banyak anak-anak yang ikut mengaji. Nama pondok pesantren Al-Hasany ini dulunya Majelis Ta'lim karena beliau masih mempunyai beban kalau dibuat pondok. Santri pertama yang mondok itu hanya 3-6 pada tahun 2012, jadi selama 7 tahun pondok belum banyak santri yang mondok di Pondok pesantren Al-Hasany,

dan pada akhirnya beliau membuat tempat untuk santri putri, awal berdiri itu tidak ada santri putri ada santri putri itu pada tahun 2012.

Adanya santri putri itu dikarenakan permintaan dari teman pengasuh untuk menitipkan putrinya di pondok pesantren Al-Hasany, karena belum ada tempat untuk santri putri maka tempat santri putri itu dirumah orang tua pengasuh. Dan ada 3 santri yang diterima dan tempat tinggal di rumahnya orang tua pengasuh, dan setelah itu ada beberapa santri putri yang ingin mondok di Al-Hasany, dulunya ada santri yang mukim dan ada santi yang tidak mukim.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Hasany

Blora merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah sekaligus perbatasan langsung dengan Jawa Timur. Kota Blora terkenal dengan julukan “kota sate” karena wilayah ini memiliki olahan sate dengan bumbu khas Blora.

Secara geografis kabupaten Blora terletak di antara 111°016' s/d 111°338' Bujur Timur dan diantara 6°528' s/d 7°248' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 20-280 meter di atas permukaan laut (mdpl). Bagian utara kabupaten Blora merupakan kawasan perbukitan dan rangkaian Pegunungan Kapur Utara sedangkan bagian selatan berupa perbukitan kapur yang merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng, yang membentang dari timur Semarang hingga Lamongan provinsi Jawa Timur. Ibukota kabupaten Blora sendiri terletak di cekungan Pegunungan Kapur Utara.

Pondok Pesantren Al-Hasany terletak di Desa Talokwohmojo RT 10/ RW 01 Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Lokasi Pondok Pesantren Al-Hasany ini berada di komplek lingkungan pondok-pondok namun beda pendirinya. Tidak hanya pondok untuk remaja saja namun juga untuk khusus Ngaji Thoreqoh. Lokasi pondok pesantren ini berada didesa yang sangat asri akan perkebunan dan suasana yang sejuk ketika di pagi hari. Suatu tempat yang sangat mendukung bagi pembelajaran yang nyaman, indah, dan kondusif.²

¹ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

² M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

3. Visi dan Misi

Visi:

- a. Mewujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia serta peduli kepada sesama.
- b. Mencetak para santri sebagai kader ahlu sunnah wal jama'ah yang teguh dalam prinsip ilmiah-amaliyah dan amaliyah-ilmiah.

Misi:

- a. Beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlakul karimah.
- b. Meningkatkan kompetensi lulusan pondok pesantren melalui pembekalan moral, skill dan penguatan di bidang ilmiah-amaliyah dan amaliyah-ilmiah.
- c. Mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai khairu ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta negara Indonesia sebagai Baldah Thayyibah dan Rabb Ghafur.³

4. Struktur Organisasi Kepengurusan

SUSUNAN KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN PUTRA AL-HASANY TAHUN 2023/2024

1. PENGASUH:
 - a. KH. Kholid Ahmad
 - b. KH. Nurul Ahsan, Lc. M.H.
 2. KETUA:
 - a. M. Hasan Sadzily
 - b. Habib Failany
 3. Sekretaris:
 - a. Riyan Maulana Khasan
 - b. Rega Dwi Prakosa
 4. Bendahara:
 - a. M. Najib Abdurrohman
 - b. M. Ali Khozin
 - c. Amrus Sholeh
- SEKSI-SEKSI

³ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

1. Ma'arif:
 - a. Ainun Najib
 - b. M. Thohirin
 - c. M. Ali Munawar
2. Keamanan:
 - a. Indrawan
 - b. Nurul Hasanudin
 - c. Ahmadun Musthofa
3. Kebersihan:
 - a. M. Nofal Aprilianto
 - b. M. Karis Khoironi
4. Perairan & kelistrikan:
 - a. M. Irfan Abdillah
 - b. Abdul Wahab

**SUSUNAN KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HASANY
TAHUN 2023/2024**

1. PENGASUH:
 - a. KH. Kholid Ahmad
 - b. KH. Nurul Ahsan Lc. M.H.
2. KETUA:
 - a. Siti Ismatul Azizah
3. Sekretaris:
 - a. Siti Fatimatus Zahro
 - b. Siti Naila Fatimatuzzahro
4. Bendahara:
 - a. Imrotun Halimah

SEKSI-SEKSI

1. Ma'arif:
 - a. Siti Suniati
 - b. Miratun Nisa
2. Keamanan:
 - a. Alfiya Nurul Hidayah
 - b. Naila Shofiyah
3. Kebersihan:
 - a. Syalsabila Ramadani
 - b. Anik Wahyu Ramadani
5. Kantin dan Konsumsi:
 - a. Anis Syafi'ah
 - b. Nur Laila

c. Siti Azka Nur Laila.⁴

5. Tugas dari setiap Bidang dalam Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hasany

Berikut Job Description Pondok Pesantren Al-Hasany Talokwohmojo, Ngwen, Blora, Jawa Tengah sebagai berikut:

- a. Pengasuh
 - 1) Bertanggung jawab secara penuh kelangsungan Pondok Pesantren
 - 2) Keputusannya bersifat absolute tak dapat diganggu gugat
 - 3) Memberi bimbingan dan pengawasan seluruh santri
 - 4) Member teguran hingga pengeluaran bagi santri yang tidak sesuai visi, misi dan peraturan pesantren
- b. Ketua dan Wakil
 - 1) Mematuhi, menjalankan, serta merealisasikan seluruh fatwa pengasuh
 - 2) Penanggung jawab atas seluruh aktivitas
 - 3) Mengendalikan sekaligus pemegang kebijakan umum
 - 4) Meminta fatwa pengasuh dalam pengambilan keputusan berskala besar
 - 5) Mengambil keputusan atas persoalan-persoalan umum dengan tetap memperhatikan masukan dari para pengurus lain
 - 6) Memimpin Rapat Umum dan Rapat Bulanan guna mengevaluasi, merumuskan sekaligus merencanakan kebijakan-kebijakan pengurus
- c. Sekretaris dan Wakil
 - 1) Penanggung jawab keadministrasian membantu ketua
 - 2) menginventarisir asset/kepemilikan pesantren
 - 3) Membuat daft rapat sekaligus notulasi hasil Rapat Bulanan dan Rapat Triwulan
 - 4) Mencatata semua agenda di papan agenda kantor
 - 5) Membuat pengumuman
 - 6) Pendataan surat keluar dan surat masuk
 - 7) Mendata santri dalam buku induk
 - 8) Membuat buku panduan kerja

⁴ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

- 9) Membuat absensi kegiatan
 - 10) Membuat laporan bulanan dan atau triwulanan
 - 11) Melatih kesekretariatan dengan tujuan regenerasi
- d. Bendahara dan Wakil
- 1) Penanggung jawab kebijakan keuangan pesantren membantu ketua
 - 2) Mengatur sirkulasi keuangan pesantren sesuai kebutuhan pesantren
 - 3) Mencatat sirkulasi keuangan ke dalam buku bendahara
 - 4) Mencari sekaligus merevisi sumber pendanaan pesantren
 - 5) Melaporkan sekaligus mengevaluasi saat Rapat Bulanan dan Rapat Triwulan
 - 6) Melatih pembukuan keuangan dengan tujuan regenerasi.
- e. Seksi Pendidikan
- 1) Penanggung jawab proses pendidikan/mengaji di pesantren membantu ketua
 - 2) Merumuskan rutinitas belajar/ngaji harian dan bulanan
 - 3) Membuat jadwal belajar/ngaji
 - 4) Melaporkan sekaligus mengevaluasi saat Rapat Bulanan dan Rapat Triwulan
- f. Seksi Keamanan
- 1) Penanggung jawab keamanan pesantren membantu ketua
 - 2) Melakukan pengawasan terhadap seluruh santri
 - 3) Menegur dan atau menindak santri yang melanggar peraturan pesantren
 - 4) Mencatat semua tindakan melanggar peraturan ke dalam buku keamanan
 - 5) Melaporkan sekaligus mengevaluasi saat Rapat Bulanan dan Rapat Triwulan
- g. Seksi Kebersihan
- 1) Penanggung jawab kebersihan pesantren membantu ketua
 - 2) Melakukan pengawasan kebersihan pesantren
 - 3) Membuat jadwal kebersihan harian, mingguan atau bulanan
 - 4) Mengawasi sekaligus menegur santri yang tidak melaksanakan tugas kebersihan

- 5) Melaporkan sekaligus mengevaluasi saat Rapat Bulanan dan Rapat Triwulan
- h. Seksi Perlengkapan
 - 1) Penanggung jawab atas asset/barang milik pesantren membantu ketua
 - 2) Mengontrol sekaligus menservice peralatan pesantren
 - 3) Membuat bagan kepengurusan
 - 4) Membuat papan informasi dan mading
 - 5) Melaporkan sekaligus mengevaluasi saat Rapat Bulanan dan Rapat Triwulan
- i. Kantin dan konsumsi
 - 1) Penanggung jawab atas kebutuhan dapur dan kantin
 - 2) Mengelola kantin dan melayani santri yang membeli
 - 3) Menata ruang kantin dengan baik supaya bersih dan rapi
 - 4) Mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan kantin
 - 5) Membuat laporan transaksi.⁵

6. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Hasany

Kurikulum yang digunakan pondok pesantren Al-Hasany ada 2 yaitu: Salaf dan Tahfidz. Pondok pesantren Al-Hasany terdiri dari santri MTS, MA dan Tahfid. Kurikulum ini mencakup semua pengetahuan dalam agama Islam, sehingga santri bisa sekolah formal dengan menghafal Al-Qur'an dan mengetahui kitab kuning. Dengan kurikulum pondok pesantren Al-Hasany untuk kegiatan sehari-hari cukup padat, mulai dari bangun tidur sampai waktu malam, ada kegiatan masing-masing sesuai tingkatannya.

Adapun kegiatan pondok pesantren Al-Hasany yaitu, sholat subuh, pembacaan surat pendek di lanjut sorogan yang diampu oleh Ustad yang menjadi tanggung jawab. Bagi santri sekolah formal mengikuti jadwal sekolah dan yang tahfid ada jam belajar untuk deres Al-Qur'an. Setelah dhuhur ada pembacaan surah-surah tertentu seperti Surah Al-Waqiah, Al-Mulk, Yasin secara bergiliran. Selanjutnya kegiatan Madarasah Diniyah, dan setelah asar istirahat. Setelah magrib

⁵ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

ada ngaos Al Qur'an serentak dengan sesuai tingkatannya masing-masing, setelah isya ada ngaos sesuai dengan tingkatannya kitab yang pelajari seperti Fathul Qorib, Safinatun Naja, Mutamimah dan Taqrib. Setelah itu ada waktu belajar untuk santri yang sekolah formal. Banyak kegiatan sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Kegiatan seperti musyawarah, sorogan, pembacaan rotib al hadad, mukhafadhoh. Mukhafadhoh ini sesuai dengan tingkatannya seperti Nadhom Jurumiyah, Aqidatul Awam, Imriti, dan Alfiyah Ibnu Malik.⁶

7. Perkembangan Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hasany

Adapun perkembangan pondok pesantren Al-Hasany sangat berkembang pesat dikarenakan awal mula ada satu anak yang ikut mengaji dan mengajak temanya dan akhirnya semakin bertambah santri yang mengaji, setelah itu pengasuh membuat mushola kecil untuk santri dan berjalanya waktu karena semakin banyak santri yang mondok pengasuh membuat bangunan pondok dengan lantai 2, yang bangunan cukup sederhana, sehingga pada awal santri hanya 3-6 pada waktu itu dan sekarang berkembang menjadi ada sekitar 150 santri yang mondok di pondok pesantren Al-Hasany.

Pada tahun 2013 santri berubah ada 30 santri yang mondok, dengan perkembangan tersebut dapat meningkat secara tiba-tiba karena santri dari berbagai daerah mondok di Al-Hasany. Singkat cerita sekarang dalam masa pembangunan untuk tempat tinggal santri putra yang sudah dan ada cabang Al-Hasany II yaitu yang di asuh oleh KH Nurul Ahsan, Lc. MH. Yang bertempat di desa Karang Mojo, Ngawen, Blora.⁷

8. Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al-Hasany menyediakan sarana prasarana bagi santri yang tersedia beberapa fasilitas yang menunjang di antaranya:

a. Aula

Gedung aula diperlukan sebagai ruang komunikasi atau berkumpul seluruh santri dan menampung kegiatan santri maupun acara kegiatan

⁶ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

⁷ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

peringatan hari-hari tertentu dan tahtiman. Terkadang juga aula digunakan sebagai tempat untuk pengajian kitab-kitab kuning dan sarana kegiatan belajar santri.

b. Kamar Santri

Pondok pesantren menyediakan kamar yang digunakan para santri untuk beristirahat setelah melakukan kegiatan sekolah dan madrasah diniyah. Di dalamnya terdapat 7 kamar yang bermukimat oleh 17 santri di setiap ruangnya. Untuk kamar yang besar berisi 30 santri. Kamar-kamar tersebut terletak di gedung yang berpisah, yang dipisahkan antara santri dan santriwati.

c. Ruang tamu

Pesantren pada umumnya memiliki tempat semacam ruang pertemuan antara wali santri dengan santri yang berkunjung pada saat-saat tertentu untuk menjenguk anaknya.

d. Kamar mandi dan tempat wudlu

Kamar mandi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi santri untuk buang air kecil, buang air besar maupun untuk mandi dan mencuci pakaian. Pesantren juga menyediakan tempat wudlu sendiri ada 5 keran di tempat wudlu santri putra dan 5 keran di santri putri. Untuk menjaga kebersihannya pengurus memberi peraturan dengan kerja bakti (roan) setiap tiga hari sekali membersihkan seluruh kamar mandi dan tempat wudlu agar terjaga kebersihannya. Dengan kamar mandi yang bersih santri juga lebih nyaman saat menggunakannya.

e. Dapur

Dapur merupakan tempat masak dan makan santri sehari-hari yang sudah disediakan oleh pesantren. Dapur ini digunakan untuk umum santri putra dan putri namun harus bergantian saat di dapur untuk membatasi komunikasi antara santriwan dan santriwati.

f. Kendaraan operasional

Dimana Pondok Pesantren Al-Hasany memiliki kendaraan khusus untuk kebutuhan pesantren serta untuk mengantar periksa bagi santri yang sakit. Selain itu digunakan kegiatan lainnya seperti kompetisi-kompetisi yang di adakan di luar kota.

g. Kantor

Pada umumnya kantor pondok diperlukan sebagai ruang untuk musyawarah pengurus dalam rapat rutin triwulan, dan digunakan untuk memberikan informasi atau pengumuman kepada santri.

h. Musholla

Musholla merupakan tempat melakukan kegiatan ibadah. Musholla merupakan unsur primer di pesantren, selain berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah, juga berfungsi sebagai tempat belajar dan mengajar.

i. Kantin

Kantin merupakan kebutuhan bagi pengguna yang digunakan sebagai aktifitas santri dalam melakukan kegiatan setiap hari yaitu makan, ruang makan disini merupakan sarana penunjang kegiatan yang ada dalam pondok pesantren.⁸

9. Kondisi fisik prasarana

Jaringan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Hasany adalah jaringan utilitas yang meliputi jaringan air bersih dan jaringan komunikasi, saluran pembuangan air hujan/drainase, sistem pembuangan sampah. Jaringan prasarana tersebut dilakukan secara terpadu untuk memudahkan dalam operasional dan perawatannya. Selain itu, harus diperhatikan perletakan kedudukan jaringan prasarana ini didasarkan pada perkembangan dan peningkatan prasarana jalan dimasa mendatang. Sistem jaringan utilitas terdiri dari:

- a) Jaringan air bersih Pengadaan air bersih dan pembangunan jaringan distribusinya, terdapat dua sumber air bersih yaitu sumur dan PDAM dimana jaringannya mencakup seluruh jalan utama (saluran primer) dan jalan lingkungan (saluran sekunder).
- b) Air limbah dan pembuangan air hujan Pada kawasan ini limbah dibuang melalui saluran tertutup pada setiap jalan lingkungan. Untuk saluran limbah disalurkan melalui sumur resapan sebagai penetralisir limbah yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan sekitar.

⁸ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

- c) Jaringan Listrik Pengembangan listrik ditujukan untuk meningkatkan kapasitas atau daya terpasang, juga untuk mengembangkan jaringan distribusi. Pengembangan jaringan distribusi dilakukan dengan mengikuti arah perkembangan yang diusulkan. Jaringan listrik di kawasan ini menggunakan saluran dari PLN.⁹

10. Sumber Dana Pondok Pesantren Al-Hasany

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang didirikan dan dikelola oleh kyai / yayasan dengan sumber pembiayaan dari pesantren sendiri, uang bulanan syahriyah santri dan bantuan masyarakat dalam bentuk zakat, shodaqoh, infaq serta sedikit hiba dan waqaf. Oleh karena itu pondok pesantren merupakan praktik pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*).¹⁰ Secara garis besar penggunaan dana atau pembiayaan pendidikan di pondok pesantren dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Pengeluaran operasional (*revenue expenditure*), yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk semua kegiatan yang mendukung proses kegiatan mengajar, bisyaroh guru dan dewan pengurus pondok, penyusutan aktiva tetap, biaya listrik dan telepon.
- b. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk membiayai barang modal aktiva tetap seperti membeli tanah, membangun lokal pesantren atau sekolah dan membeli peralatan perlengkapan pendidikan.¹¹

Dalam rangka pengelolaan Pondok Pesantren, maka diperlukan sumber dana. Sumber dana pondok pesantren Al-Hasany berasal dari syahriyah santri, dan dermawan. Dana dari syahriyah santri ini diperoleh secara bulanan (setiap satu bulan sekali). Sedangkan dana yang diperoleh dari dermawan tidak tentu, terkadang secara mingguan, dan bulanan. Dermawan ini ada juga dari wali santri. Biasanya dermawan memberikan secara langsung dengan cara showan kepada

⁹ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁰ Amin Haedari & Ishom Elha, *Manajemen Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah*: 18

¹¹ Amin Haedari & Ishom Elha, *Manajemen Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah*: 87

pengasuh dan nilainya tidak ditentukan (diberikan secara ikhlas).

Jika dana sudah terkumpul akan dikelola oleh pengurus untuk kebutuhan pesantren, yaitu untuk mendanai kegiatan, perawatan dan kebutuhan dapur, perlengkapan kebersihan, menambah fasilitas belajar santri, selain itu juga untuk merenovasi bangunan yang rusak, dan kebutuhan lainnya.¹²

11. Program Kegiatan Yang di lakukan di Pondok Pesantren Al-Hasany

Pondok Pesantren Al-Hasany mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti para santri yaitu:

a. Dziba'iyah dan burdah

Salah satu sholawat yang sangat masyhur di Indonesia adalah sholawat dziba'iyah dan qosidah burdah. Syair yang berisi pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, pesan moral, nilai spiritual dan semangat perjuangan, yang sering dibaca saat maulid Nabi Muhammad SAW. Dziba'iyah dan burdah juga sering menjadi bacaan rutin di Pondok Pesantren Al-Hasany pada malam jum'at.

b. Sorogan

Sorogan adalah sebuah system belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang kyai atau ustadz, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya.

c. Ngaji Bandongan

Ngaji bandongan merupakan pembelajaran kitab kuning, yaitu cara penyampaian kitab yang dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz dengan cara membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri mendengarkan, memberi makna, dan menerima.

d. Hadroh / Rebana

Hadroh adalah kesenian rebana yang mengakar pada kebudayaan islam yang sering disebut sebagai kegiatan syiar lewat syair. Di Indonesia hadroh ini identik sebagai kesenian milik lingkungan pesantren khususnya di tanah Jawa.

¹² M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

Hadroh ini merupakan salah satu kegiatan kesenian santri yang hampir mirip dengan Rabana, kesenian hadroh ini guna untuk mengiringi lagu sholawat. Kegiatan ini juga dilakukan pada malam kamis pada jam 8 malam sampai jam 10 malam.

Dengan adanya kegiatan ini Pondok pesantren Al-Hasany memberikan wadah santri yang memiliki potensi dibidang hadroh untuk berkreasi. Hadroh dilatih oleh pengurus pondok dan semua fasilitas sudah diisi oleh pesantren. Santri latihan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pelatih.

Hasil kreatifitas santri dibidang hadroh ditampilkan dalam acara tertentu, misalnya peringatan isra' mi'raj, hari keagamaan, muwadaah pondok, maulid Nabi, dan setiap berzanji malam jumat.

e. *Muhadhoroh*

Muhadhoroh salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang melatih santri berpidato atau mendidik santri menjadi mubaligh kegiatan ini biasa dilakukan pada malam selasa pada jam 8 sampai jam 10 malam.

f. Bakti sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu kegiatan khutbatul arsy. Kegiatan ini diikuti seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hasany. Kegiatan dimulai tepat pukul 07.00 setiap hari ahad. Pengurus mengumpulkan seluruh santri di halaman pesantren, tampak ketua pondok menyampaikan arahan tentang lingkungan yang akan dibersihkan. Jalanan umum sekitar pesantren, musholla, aula dan lingkungan pesantren yang menjadi sasaran utama kegiatan tersebut. Pengurus membagi perkelompok santri dan satu menjadi koordinator.

Di Pondok Pesantren Al-Hasany tidak hanya bakti sosial membersihkan lingkungan saja, namun ketika warga sekitar maupun (keluarga ndalem) membutuhkan bantuan saat acara tertentu (rewang) ada pula beberapa santri yang dikirim dari pondok untuk membantu. Ketua pondok, Hasan Sadzily mengungkapkan bahwa,

“Salah satu tujuan kegiatan ini adalah melatih santri agar memiliki empati dalam hal apa saja dengan masyarakat dan lingkungannya”.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Pondok Pesantren Al-Hasany Memfasilitasi Dan Mengelola Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Lingkungan Pesantren

Manajemen pondok pesantren adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari seluruh komponen yang ada di lembaga pendidikan Islam berasrama di bawah asuhan kyai, yang meliputi manajemen SDM pesantren, manajemen kurikulum pesantren, manajemen sarana prasarana pesantren serta manajemen keuangan pesantren.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa manajemen pondok pesantren adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber pesantren yang meliputi seluruh komponen pesantren, diantaranya adalah lembaga pendidikan, pengasuh, pengurus pesantren (lurah pondok), sarana prasarana, keuangan dan hal-hal lain yang terkait dengan pesantren agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien, semua diarahkan dan koordinasikan agar terpusat dalam kerangka mencapai tujuan.

Pengurus Ma'arif Putra Pondok Pesantren Al-Hasany, A. Ainun Najib mengatakan bahwa

“Manajemen merupakan kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan”.¹⁵

Berdasarkan temuan penelitian penulis di Pondok Pesantren Al-Hasany, dari hasil wawancara, observasi, dan

¹³ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Muhammad Syamsul Taufik dkk, *Manajemen Penjas*, (Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 145

¹⁵ A. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 2, transkrip

dokumentasi oleh ketua Pondok Al-Hasany menurut George R. Terry telah menerapkan pondok pesantren dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*. manajemen menurut Terry meliputi: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organization*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*). Hakikat dari fungsi manajemen dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi. Sebelum melakukan perencanaan, ada baiknya rumuskan dulu tujuan yang akan dicapai.¹⁶

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan menurut Pidarta adalah menyeleksi dan menggabungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi pada masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan dipergunakan dalam penyelesaian. Oleh karena itu dalam perencanaan harus memanfaatkan tiga sumber yang terpenting, yaitu: 1) orang, 2) waktu, dan 3) materi.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Hasany, perencanaan merupakan langkah awal untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Perencanaan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren dilaksanakan dengan perencanaan khusus. Seperti menyiapkan tema atau materi, waktu, teknik, sarana dan prasarana terhadap santri, juga menentukan santri yang akan tampil, sehingga ketika *muhadhoroh* dilaksanakan akan terlaksana berdasarkan tujuan yang diharapkan.¹⁸ Kegiatan ini dibimbing oleh pengurus yang bertanggungjawab dalam bidang maarif Pondok Pesantren Al-Hasany. Hal ini disampaikan oleh Siti

¹⁶ <http://studimanajemen.blogspot.co.id/2012/08/fungsi-manajemen-menurut-george-terry.html> (Diakses 17 juli 2023).

¹⁷ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatam Sistem* (Jakarta: Renika Cipta, 1990), 3

¹⁸ Meria, A. "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6, no. 2, (2018): 183

Suniati selaku pengurus maarif putri Pondok Pesantren Al-Hasany sebagai berikut:

“Adapun tujuan diadakan kegiatan ini guna melatih berpidato atau ceramah. Kegiatan *Muhadhoroh* dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari senin malam selasa dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Dalam pemilihan tema, pengurus mengadakan rapat yang menentukan tema, dan santri ditugaskan membawakan tema tersebut dengan menarik, sesuai kreatifitasnya sehingga audiens pun tidak jenuh saat mendengarkan dan memberi ulasan isi dakwahnya. Adapun pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* bisa menambah kepercayaan diri santri, seperti halnya santri yang mewakili atau bertugas dalam kegiatan ini”.¹⁹

Pondok Pesantren Al-Hasany mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong para santri untuk memiliki keahlian berbicara atau berpidato didepan umum, yaitu kegiatan *muhadhoroh* yang diadakan satu minggu sekali pada hari senin malam selasa. *Muhadhoroh* diadakan sejak awal berkembangnya Pondok Pesantren Al-Hasany. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Suniati selaku pengurus maarif putri Pondok Pesantren Al-Hasany yaitu:

“Perencanaan awal *muhadhoroh* di Pondok Pesantren dilaksanakan dengan perencanaan khusus. Seperti menyiapkan tema atau materi, waktu, teknik, sarana dan prasarana terhadap santri, juga menentukan santri yang akan tampil, sehingga ketika *muhadhoroh* dilaksanakan akan terlaksana berdasarkan tujuan yang diharapkan. *Muhadhoroh* diadakan sejak awal berkembangnya Pondok Pesantren Al-Hasany, dalam kegiatan *muhadhoroh* ini santri bisa mengasah bakatnya untuk berbicara didepan santri yang lainnya sehingga nanti setelah santri keluar dari pesantren atau bermasyarakat santri sudah berani”.²⁰

¹⁹ Siti Suniati, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 3, transkrip

²⁰ Siti Suniati, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 3, transkrip

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan dalam menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan. Bufford berpendapat bahwa pengorganisasian meliputi spesialisasi pekerjaan, pembagaaian departemen dari suatu struktur formal atau pengorganisasian tugas-tugas ke unit-unit kerja.²¹

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang pada kegiatan tersebut, penunjukan wewenang yang didelegasikan pada setiap orang.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Al-Hasany, pengorganisasian merupakan langkah kedua untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Hasany dimulai dengan pembagian kelompok dibagi oleh pengurus maarif dengan cara jatah perkamar. Setelah kelompok terbentuk pengurus memberikan informasi kepada ketua kamar untuk mengelompokkan yang bertugas diantaranya sebagai: pembawa acara (MC), pembacaan burdah, sambutan-sambutan, mauidzoh hasanah (penceramah), pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan penutup (do'a).

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Siti Suniati selaku pengurus maarif putri Pondok Pesantren Al-Hasany yaitu:

“Dalam pengelompokan jatah santri yang bertugas, pengurus menginformasikan pada saat akhir acara saat mengevaluasi pengurus mengumumkan kamar yang mendapat tugas minggu depan, lalu ketua kamar diberi info tema dilima hari sebelum kegiatan tersebut, dengan ini santri dapat

²¹ Buford, *Manajemen In Extention 2nd Edition* (Alabama: Auburn Universty),

mempersiapkan dan latihan terlebih dahulu agar tidak kaku ketika kegiatan berlangsung”.²²

Upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany, pengurus mengadopsi pendekatan yang sistematis dan transparan dalam pengelompokan jatah santri yang bertugas. Pada akhir setiap acara, pengurus dengan cermat mengevaluasi kinerja santri yang terlibat dan mengumumkan kamar yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pada minggu berikutnya. Pengumuman ini tidak hanya mencakup penunjukan kamar, tetapi juga memberikan informasi tema yang akan diangkat dalam *muhadhoroh* tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada ketua kamar dan santri terlibat untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik. Sehingga, dengan mengetahui tema sebelumnya, santri dapat melakukan persiapan dan latihan terlebih dahulu agar mampu tampil lebih maksimal, meminimalkan ketegangan, dan menghindari keterbatasan dalam ekspresi ide saat kegiatan berlangsung.

Pendekatan ini tidak hanya menciptakan struktur organisasi yang terencana, tetapi juga memberikan ruang bagi partisipasi aktif santri dalam mempersiapkan diri menghadapi kegiatan *muhadhoroh*. Dengan demikian, proses persiapan yang lebih terinci dan terarah dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, baik dari segi penyampaian materi maupun pengembangan keterampilan komunikasi santri. Selain itu, ketika santri diberi kesempatan untuk merencanakan dan melatih materi dengan temanya sebelumnya, hal ini dapat merangsang kreativitas dan inovasi dalam presentasi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu dan daya tarik kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany. Menanggapi hal tersebut Siti Suniati selaku pengurus maarif putri Pondok Pesantren Al-Hasany dalam wawancaranya menambahkan sebagai berikut:

“Ketua kamar mengelompokkan santri yang bertugas sesuai basic masing-masing lalu

²² Siti Suniati, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 3, transkrip

mengkondisikan latihannya. Kegiatan *muhadhoroh* ini sudah terjadwal dan terstruktur dengan baik yang diatur oleh pengurus maarif Pondok Pesantren Al-Hasany. Tingkat percaya diri santri belum semuanya bagus perlu dilatih lagi dan berlangsung kurang efektif, jadi salah satu tujuan diadakannya kegiatan ini guna meningkatkan pengalaman berdakwah santri didepan teman-temannya”.²³

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan dalam pondok pesantren adalah pelaksanaan terhadap program yang telah direncanakan sebelumnya dengan melibatkan semua komponen yang ada dalam pondok pesantren mulai dari dewan pengasuh, dewan pengurus, dan santri. Pengurus maarif A. Ainun Najib bertugas mengkoordinir berlajannya pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* agar kegiatan tersebut terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya pengurus menunjuk petugas-petugas yang akan maju dan mengarahkan urutan acaranya. Kemudian seluruh santri dikumpulkan di aula untuk mengikuti kegiatan *muhadhoroh*. Sebagaimana hal ini seperti yang diungkapkan A. Ainun Najib sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany pelaksanaanya yaitu pertama pengurus menunjuk santri yang akan bertugas maju dan mengumpulkan santri-santri lainnya untuk menjadi audien, sembari pengurus mengatur barisan ataupun mengkondisikan aula, pengurus memberi arahan kepada santri untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari isi mauidzoh hasanah yang disampaikan penceramah, karena setelah acara ini ada sesi ulasan untuk mengulas lagi isi dakwah tersebut”.²⁴

Berdasarkan fungsi koordinatifnya sebagai pengurus Maarif di Pondok Pesantren Al-Hasany, A. Ainun Najib memiliki tanggung jawab besar dalam

²³ Siti Suniati, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 3, transkrip

²⁴ A. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 2, transkrip

memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*. Tugas utamanya mencakup pengorganisasian proses, yang melibatkan penunjukan santri yang akan bertugas sebagai penceramah serta pengaturan urutan acara. Sebelum dimulainya kegiatan, pengurus dan petugas yang ditunjuk bekerja sama untuk mempersiapkan aula, mengatur barisan, dan menciptakan kondisi yang mendukung penyelenggaraan *muhadhoroh*. Dengan teliti, pengurus menyampaikan arahan kepada seluruh santri yang dikumpulkan di aula, memberikan petunjuk agar mereka fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan isi *mauidzoh hasanah* yang akan disampaikan oleh penceramah.

Ainun Najib menjelaskan bahwa kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany memiliki tahapan yang terstruktur, dimulai dengan penunjukan santri sebagai penceramah dan pengumpulan seluruh santri sebagai audien. Adanya sesi ulasan setelah acara menunjukkan komitmen pengurus untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulas kembali dan mendiskusikan isi dakwah yang telah disampaikan. Dengan demikian, melalui peran aktif dan koordinatif pengurus Maarif, diharapkan kegiatan *muhadhoroh* dapat berjalan dengan efektif, memberikan dampak positif, dan mencapai tujuan pendidikan dan dakwah yang diinginkan di lingkungan pesantren tersebut.

Menanggapi hal tersebut berdasarkan wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Al-Hasany Hasan Sadzily mengungkapkan bahwa:

“Pengorganisasian merupakan langkah kedua untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Hasany dimulai dengan pembagian kelompok dibagi oleh pengurus maarif dengan cara jatah perkamar. Setelah kelompok terbentuk pengurus memberikan informasi kepada ketua kamar untuk mengelompokkan yang bertugas diantaranya sebagai: pembawa acara (MC), pembacaan burdah, sambutan-sambutan, mauidzoh hasanah

(penceramah), pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan penutup (do'a).²⁵

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) menurut Sagala meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien menjadi lebih efektif dan efisien yang dipusatkan pada program tanggung jawab yang dapat merangkum setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Karena pada hakikatnya pengawasan adalah proses mengukur (*measurment*) dan menilai (*evaluation*) tingkat objektivitas kerja personel dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.²⁶

Pengawasan pada pondok pesantren dilakukan untuk menilai dan mengetahui program yang telah dilaksanakan oleh masing-masing unit dalam pondok pesantren. Pengawasan dalam pondok pesantren dilakukan oleh pengurus maarif yang mengawasi kegiatan *muhadhoroh*, dan memberi evaluasi terhadap santri untuk mengoreksi dan lebih membangun semangat santri ketika *muhadhoroh*. Pengurus maarif sebagai tokoh sentral yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pengawasan.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh pengurus maarif A. Ainun Najib sebagai berikut:

“Alhamdulillah dalam pengawasan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany berjalan dengan lancar walaupun masih ada koreksi sedikit tapi wajarlah, akan tetapi terkadang dari santri yang bertugas masih grogi dan belum menguasai materi secara penuh dan mental belum sepenuhnya 100%. Untuk itu di akhir acara saya

²⁵ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

²⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat* (Jakarta: Nimas Multima, 2004), 26-27

selaku pengurus maarif memberikan evaluasi kepada santri dan mengoreksi hal yang kurang pas sehingga santri dapat memperbaiki dan lebih semangat lagi dalam melaksanakan kegiatan *muhadhoroh* ini”.²⁷

Pengawasan di Pondok Pesantren Al-Hasany merupakan suatu proses kritis yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami implementasi program-program yang telah dilaksanakan oleh masing-masing unit di pesantren tersebut. Dalam konteks ini, pengawasan dijalankan oleh pengurus Maarif, yang memiliki tanggung jawab khusus terhadap pengawasan kegiatan *muhadhoroh*. Sebagai tokoh sentral, pengurus Maarif tidak hanya mengawasi jalannya acara *muhadhoroh*, tetapi juga memberikan evaluasi kepada santri yang terlibat. Evaluasi tersebut bersifat konstruktif, bertujuan untuk memberikan koreksi yang membangun guna meningkatkan pemahaman materi dan memperbaiki aspek-aspek yang kurang pas. Dengan demikian, peran pengurus Maarif tidak hanya sebagai pengawas, melainkan juga sebagai pembina yang berusaha menciptakan suasana yang memotivasi santri agar lebih percaya diri dan semangat dalam melaksanakan kegiatan *muhadhoroh*.

Menanggapi proses pengawasan tersebut, A. Ainun Najib, pengurus Maarif, menyatakan bahwa meskipun pengawasan berlangsung dengan lancar, masih terdapat sedikit koreksi yang diperlukan, yang dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran yang wajar. Beliau mencatat bahwa beberapa santri yang bertugas mungkin mengalami ketegangan atau belum sepenuhnya menguasai materi secara penuh, dan hal ini dianggap sebagai suatu hal yang dapat diperbaiki. Dengan memberikan evaluasi dan koreksi, pengurus Maarif berupaya membimbing santri untuk memperbaiki kinerja mereka dan membangun semangat agar pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany semakin berkualitas dan bermakna. Menanggapi hal tersebut berdasarkan wawancara dengan ketua Pondok

²⁷ A. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 2, transkrip

Pesantren Al-Hasany Hasan Sadzily mengungkapkan bahwa:

“Pengasuh bertanggung jawab secara penuh kelangsungan Pondok Pesantren. Keputusannya bersifat absolute tak dapat diganggu gugat, Memberi bimbingan dan pengawasan seluruh santri, Memberi teguran hingga pengeluaran bagi santri yang tidak sesuai visi, misi dan peraturan pesantren.”²⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* Pondok Pesantren Al-Hasany

Di dalam sebuah lembaga atau Yayasan tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Dengan pelaksanaan manajemen pondok pesantren pun tidak selalu berjalan baik dan lancar. A. Ainun Najib mengatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Hasany memiliki faktor internal dan eksternal baik faktor pendukung dari Pondok Pesantren maupun faktor pendukung dari diri santri itu sendiri yang mendukung dan menghambat kepemimpinan untuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany.

1) Faktor Pendukung

Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Hasany, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi dakwah santri. Faktor pendukung internal mencakup minat yang kuat dari santri terhadap kegiatan *Muhadhoroh*, serta disiplin waktu dan kegiatan. Dukungan pengurus pondok, kegiatan pelatihan dakwah, dan tata tertib pesantren juga menjadi faktor pendukung eksternal. Selain itu, kesadaran santri akan pentingnya *muhadhoroh* sebagai pelatihan mental juga menjadi kontributor positif. Namun, faktor penghambat internal melibatkan hambatan psikologis, jadwal padat, membuat dan menghafal teks pidato, demam panggung, dan lemahnya mental santri. Sementara itu, faktor eksternal penghambat melibatkan fasilitas yang kurang memadai dan kebisingan dari luar. Meskipun demikian,

²⁸ M. Hasan Sadzily, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip

semangat dan niat yang kuat dari santri, dukungan pengurus, serta kesadaran akan pentingnya *muhadhoroh* menjadi kunci utama untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas dakwah santri. Hal ini disampaikan oleh A. Ainun Najib mengatakan sebagai berikut:

“Dalam sebuah kegiatan memang tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat ya mbak, kalo di pondok pesantren Al-Hasany ada dua macam, internal dan eksternal, untuk faktor pendukung internal diantaranya: minat, nah minat ini seperti niat ya, seperti bahasa lainnya (gembregah) dari minat ini, santri suka dengan kegiatan *Muhadhoroh* sehingga dengan minat yang kuat santri tersebut sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan. Dan kedua, disiplin, kedisiplinan santri sangat penting dalam faktor pendukung kegiatan *Muhadharah* ini, baik disiplin waktu, disiplin kegiatan dan lain-lain.”²⁹

Faktor eksternal dalam meningkatkan kompetensi dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Hasany mencakup dukungan pengurus yang memberikan semangat kepada santri, kegiatan pelatihan dakwah sebagai faktor peningkatan kemampuan berdakwah, serta tata tertib pesantren yang menekankan disiplin melalui aturan dan regulasi. Pengurus pondok secara aktif memberikan dukungan dan semangat kepada santri, sementara kegiatan pelatihan dakwah, terutama melalui *Muhadharah*, diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler mingguan. Tata tertib pesantren, dengan peraturan yang diterapkan dan kesadaran santri akan pentingnya *muhadhoroh*, memberikan landasan untuk melatih mental santri dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Hal ini disampaikan oleh A. Ainun Najib mengatakan sebagai berikut:

“Untuk faktor eksternalnya meliputi: Dukungan dari pengurus Pondok, kami sebagai pengurus selalu memberikan dukungan dan semangat kepada santri. Kedua, Kegiatan pelatihan dakwah

²⁹ A. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 2, transkrip

ini merupakan faktor dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berdakwah seperti kegiatan Muhadharah. Pondok Al-Hasany mendukung minat santri dalam berdakwah dengan menambahkan kegiatan Muhadharah ke dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren yang diadakan seminggu sekali. Ketiga, Tata tertib Pesantren. Pondok Pesantren Al-Hasany memiliki peraturan dan Pondok Pesantren yang diadakan seminggu sekali. Tata tertib Pesantren. Pondok Pesantren Al-Hasany memiliki peraturan dan tata tertib tersendiri, hal ini agar para santri menjadi pribadi yang disiplin salah satunya adalah mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan muhadharah ini. keempat, Kesadaran santri akan pentingnya kegiatan *muhadhoroh* demi melatih mental untuk masa yang akan datang dalam era globalisasi ini. Dan dari yang saya sebutkan tadi tetap kembali kepada niat mbak.. karena dengan niat yang sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang maksimal juga. Maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi dakwah santri yaitu semangat, semangat ini menjadi faktor pendukung utama setelah niat dari diri sendiri untuk tampil kedepan dan di dukung pengurus juga dengan selalu memberi motivasi sama saran untuk meningkatkan kualitas dakwah santri untuk menjadi muballigh yang professional.”³⁰

Berdasarkan konteks Pondok Pesantren Al-Hasany, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi dakwah santri dapat diringkas sebagai berikut:

a. Faktor Internal:

- (1) Minat santri yang suka dengan kegiatan *Muhadhoroh* ini sehingga dengan minat yang kuat santri tersebut sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan.

³⁰ A. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 2, transkrip

(2) Disiplin, kedisiplinan santri sangat penting dalam faktor pendukung kegiatan *Muhadharah* ini, baik disiplin waktu, disiplin kegiatan dan lain-lain.

b. Faktor eksternal:

(1) Dukungan dari pengurus Pondok yang meluangkan pikiran dan waktunya dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada santri tentu hal ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi diri seorang santri agar lebih semangat untuk meningkatkan kemampuan berdakwahnya.

(2) Kegiatan Pelatihan Dakwah Kegiatan pelatihan dakwah juga merupakan faktor dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berdakwah seperti kegiatan *Muhadhoroh*. Pondok Al-Hasany mendukung minat santri dalam berdakwah dengan menambahkan kegiatan *Muhadhoroh* ke dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren yang diadakan seminggu sekali.

(3) Tata tertib Pesantren. Pondok Pesantren Al-Hasany memiliki peraturan dan tata tertib tersendiri, hal ini agar para santri menjadi pribadi yang disiplin salah satunya adalah mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan *muhadhoroh* ini.

(4) Kesadaran santri akan pentingnya kegiatan *muhadhoroh* demi melatih mental untuk masa yang akan datang dalam era globalisasi ini.

Adapun faktor pendukung diatas seperti yang diungkapkan oleh pengurus maarif A. Ainun Najib mengungkapkan bahwa:

“Dari yang saya sebutkan tadi tetap kembali kepada niat, karena dengan niat yang sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang maksimal juga. Maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi dakwah santri yaitu semangat, semangat ini menjadi faktor pendukung utama setelah niat dari diri sendiri untuk tampil kedepan dan di dukung pengurus juga dengan selalu memberi motivasi sama saran

untuk meningkatkan kualitas dakwah santri untuk menjadi muballigh yang professional”.³¹

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah salah satu faktor yang mengakibatkan suatu lembaga atau kegiatan menjadi terhambat dalam mencapai tujuannya dan hal ini tentunya menjadi kendala yang harus dihindari dan mencari solusi untuk mengatasi agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam meningkatkan kompetensi santri dalam berdakwah, pengurus maarif A. Ainun Najib mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hasany juga tidak terlepas dari faktor penghambat tersebut:

“Faktor penghambat, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi upaya Pondok Pesantren Al-Hasany dalam meningkatkan kompetensi santri dalam berdakwah. Faktor internal seperti hambatan psikologis, jadwal padat, demam panggung, dan lemahnya mental santri memerlukan pendekatan proaktif, pembinaan intensif, dan manajemen waktu yang baik. Di sisi lain, faktor eksternal seperti fasilitas yang kurang memadai dan kebisingan dari luar menuntut perbaikan infrastruktur dan kerjasama dengan pihak terkait. Dengan menyadari dan mengatasi kendala-kendala tersebut, Pondok Pesantren Al-Hasany dapat mencapai tujuan pendidikan dan dakwahnya dengan lebih efektif.”³²

Faktor penghambat memainkan peran krusial dalam menentukan kesuksesan suatu lembaga atau kegiatan, termasuk dalam konteks Pondok Pesantren Al-Hasany yang berupaya meningkatkan kompetensi santri dalam berdakwah. Dalam menghadapi faktor-faktor internal, seperti hambatan psikologis, jadwal yang padat, membuat dan menghafal teks pidato, demam panggung, dan kelemahan mental santri, Pondok Pesantren Al-Hasany harus bersikap proaktif

³¹ A. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 2, transkrip

³² A. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 2, transkrip

untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Hambatan psikologis, misalnya, mungkin timbul dari rasa gugup atau kurang percaya diri, sehingga perlunya pembinaan dan pendekatan psikologis yang mendalam untuk membangun kepercayaan diri santri. Selain itu, jadwal yang padat dapat diatasi dengan perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang efektif, sementara demam panggung dan kelemahan mental santri memerlukan pembinaan yang intensif untuk meningkatkan kesiapan mental dan kepercayaan diri mereka.

Di samping faktor internal, faktor eksternal juga memiliki dampak signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah. Fasilitas yang kurang memadai dan kebisingan dari luar merupakan dua aspek yang perlu diperhatikan. Pengelolaan fasilitas yang lebih baik dan upaya untuk mengurangi gangguan kebisingan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pelaksanaan kegiatan dakwah. Dalam mengatasi faktor-faktor ini, Pondok Pesantren Al-Hasany perlu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, melakukan perbaikan infrastruktur, dan menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung kelancaran kegiatan berdakwah.

Berdasarkan hal tersebut dengan menyadari dan mengatasi faktor penghambat, Pondok Pesantren Al-Hasany dapat membangun strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi santri dalam berdakwah. Melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek internal dan eksternal, diharapkan pesantren dapat mencapai tujuan pendidikan dan dakwahnya dengan lebih baik.

Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Hasany meliputi hambatan psikologis, jadwal padat, kesulitan membuat dan menghafal teks pidato, demam panggung, dan lemahnya mental santri. Hambatan psikologis muncul akibat rasa bosan dan variasi karakter santri, yang kadang menyebabkan keterlambatan atau bahkan ketidakhadiran dalam kegiatan. Jadwal padat, terutama bagi santri yang masih bersekolah formal, menjadi tantangan dalam

mengikuti latihan berdakwah. Faktor eksternal penghambat melibatkan fasilitas yang kurang memadai, terutama dalam hal property yang terbatas, dan kebisingan dari luar akibat lokasi pondok pesantren yang berada di pinggir jalan. Meskipun pesantren sudah menyediakan fasilitas untuk *muhadhoroh*, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kelancaran dan kualitas pelaksanaan kegiatan dakwah. Hal ini disampaikan oleh A. Ainun Najib mengatakan sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambat internal meliputi: Hambatan Psikologis, hambatan psikologis ini muncul dari timbul rasa bosan sehingga malas untuk mengikuti kegiatan latihan berdakwah ini, hal ini disebabkan karena berbagai macam-macam karakter seorang santri terkadang santri sengaja terlambat dan bahkan ada yang tidak ikut kegiatan. Dan jadwal yang padat, ini disebabkan karena kegiatan pondok memang full apalagi yang masih sekolah formal MTs maupun MA. Kemudian membuat dan menghafal teks pidato, dan Demam Panggung, nah dengan demam panggung atau grogi ini santri bisa ngeblank apa yang akan disampaikan yang terakhir lemahnya mental santri, memang mental itu harus dilatih terus ya mbak.. agar bisa menanamkan kepercayaan diri untuk berhadapan dengan orang banyak. Sedangkan untuk Faktor Eksternalnya seperti: Fasilitas yang kurang memadai, pesantren sudah menyediakan berbagai macam fasilitas untuk mendukung kegiatan *muhadhoroh*, namun untuk property masih terbatas mbak, jadi kita dapat menampilkan dengan apa adanya dulu mbak.. yang kedua, Kebisingan dari luar, berhubung lokasi pondok pesantren ini di pinggir jalan jadi ketika santri latihan terkadang masih terganggu dari kebisingan kendaraan mbak.”³³

³³ A. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 4 Juli, 2023, wawancara 2, transkrip

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Penelitian Manajemen Pondok Pesantren Al-Hasany Memfasilitasi Dan Mengelola Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Lingkungan Pesantren

Manajemen merupakan salah satu cara atau pengaturan yang dipakai untuk menggapai tujuan tertentu. Penulis mengartikan bahwa manajemen adalah pengaturan yang sistematis, digunakan untuk menggapai apa yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang telah diatur oleh diri sendiri, orang lain, kelompok ataupun organisasi. Seperti halnya Pondok Pesantren Al-Hasany mempunyai manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* agar terlaksana kegiatan *muhadhoroh* secara sistematis.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Hasany penulis menganalisis bahwa pengurus Pondok Pesantren menurut George R. menerapkan manajemen Pondok Pesantren untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* seperti definisi Terry dalam fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* Pondok Pesantren Al-Hasany memiliki beberapa tahapan sebagai berikut yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah hasil pemikiran ke depan untuk menggapai tujuan, karena, untuk menggapai tujuan perlu perencanaan supaya berjalan secara sistematis.³⁴ Pengurus Pondok Pesantren Al-Hasany melaksanakan rencana untuk pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* dengan rancangan awal yang dimaksudkan untuk membina santri dalam kegiatan tersebut. Pondok Pesantren Al-Hasany merencanakan kegiatan sesuai dengan tahapan. Pertama, pengurus menentukan atau mencari tema yang menarik dan lebih asik. Sehingga audiens tidak jenuh dan berpaling saat mendengarkan ceramah, karena hal ini dapat berdampak semangatnya santri, dengan tema yang menarik santri akan lebih semangat mendengarkan.

³⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005): 11

Karena dikalangan santri mayoritas berusia remaja. Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada prang dewasa. Dengan perkembangan zaman millennial ini tema dapat diambil dari yang sedang menjadi perbincangan hangat, misalnya membahas tentang jasmani remaja, rohani, perasaan, sosial, dan sebagainya. Hal tersebut dapat membuat pembawaan ceramah menjadi menarik agar pendengar usia remaja dapat tertarik untuk mendengarkan ceramah hingga tuntas.

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang.³⁵ Perencanaan yang dilakukan oleh Pengurus Pondok Pesantren Al-Hasany untuk pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* terkait erat dengan konsep perencanaan yang dijelaskan oleh Aderson dan dikutip oleh Marno. Aderson menggambarkan perencanaan sebagai proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa yang akan datang. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Hasany, perencanaan kegiatan *muhadhoroh* dimulai dengan tahap penentuan tema yang menarik dan relevan, sesuai dengan karakteristik mayoritas santri yang berusia remaja. Penggunaan tema yang aktual, seperti isu-isu jasmani, rohani, perasaan, dan sosial, menjadi strategi untuk mempertahankan minat dan semangat santri dalam mendengarkan ceramah. Dengan merencanakan kegiatan *muhadhoroh* secara matang, pengurus pondok pesantren berupaya membina santri dalam aspek keagamaan dan pengembangan diri, sambil mengikuti perkembangan zaman millennial agar ceramah tetap relevan dan menarik bagi pendengar remaja.

b. Pengorganisasian

³⁵ Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), 13

Berdasarkan hasil temuan penulis, pengorganisasian adalah penentuan pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang pada kegiatan tersebut, penunjukan wewenang yang didelegasikan pada setiap orang.

Dalam pembentukan kelompok bertujuan untuk pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan pengalaman masing-masing.³⁶

Pengorganisasian adalah tahap kedua setelah menentukan tema, di sini kamar yang mendapat jatah maju, ketua kamar diberi tugas oleh pengurus untuk melakukan pembagian kelompok lalu disetorkan di pengurus maarif, sebagai bukti persiapan kegiatan *muhadhoroh*. Adapun tugas yang dibagi meliputi: pembawa acara (MC), pembacaan burdah, sambutan-sambutan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, mauidzoh hasanah, dan penutup (do'a). Ketika tugas sudah dibagi santri diberi tanggungjawab latihan. Latihan ini biasanya dilakukan disela-sela waktu istirahat dan pada saat kegiatan bebas.

Manajemen pesantren (teori dan praktek) menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan merencanakan, membimbing, mengawasi dan memperlakukan atau mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bisa dikatakan bahwa, manajemen adalah suatu proses yang didalamnya ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang ditentukan oleh seseorang untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang ada.³⁷

Teori manajemen pesantren yang menggambarkan manajemen sebagai kemampuan merencanakan, membimbing, mengawasi, dan mengurus sesuatu untuk mencapai tujuan, dapat dihubungkan dengan tahap

³⁶ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), 11

³⁷ Samsudduha St, *Manajemen Pesantren (Teori dan praktek)*, (Yogyakarta: Graha guru, 2004), 16

pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany. Setelah menentukan tema dan jatah kamar yang akan maju, tahap pengorganisasian melibatkan penugasan tugas kepada ketua kamar untuk melakukan pembagian kelompok. Tugas-tugas, seperti pembawa acara, pembacaan burdah, sambutan-sambutan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, mauidzoh hasanah, dan penutup, diberikan kepada kelompok-kelompok yang sudah dibentuk. Pengurus maarif memainkan peran penting dalam menerima setoran pembagian kelompok sebagai bukti persiapan kegiatan *muhadhoroh*. Selanjutnya, santri diberi tanggung jawab untuk melatih diri mereka sendiri dengan latihan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Dengan demikian, konsep manajemen dalam teori dan praktek pesantren tercermin dalam perencanaan, pengorganisasian, dan latihan untuk mencapai tujuan *muhadhoroh*.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan setiap kelompok memiliki tugas dan peran keahlian masing-masing yang telah ditetapkan.³⁸ Setelah kelompok dibagi dan pembinaan selesai tahap ketiga selanjutnya melaksanakan kegiatan *muhadhoroh*. Dalam pelaksanaan *muhadhoroh* santri berperan totalitas sesuai tugasnya, seperti pembawa acara (MC) berperan layaknya host, mauidzoh hasanah berperan sebagai seorang kyai atau ustadz pendakwah. Sambutan berperan sebagai pak kades, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan penutup (do'a) diperankan ketua panitia untuk memimpin do'a.

Kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan pada hari senin malam selasa di aula masing-masing pondok putra dan putri setiap satu minggu sekali. Pelaksanaan *muhadhoroh* dikoordinasi oleh pengurus maarif yang menentukan materinya sehingga mempermudah santri untuk menyiapkan persiapan maju sebelum tampil ke depan santri-santri lainnya.

Tidak hanya itu, ketua dan pengurus maarif Pondok Pesantren Al-Hasany juga memberikan motivasi

³⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), 11

dengan memberi arahan dan pengertian kepada santri agar menjalankan program kegiatan dengan baik. Selain itu juga memberikan motivasi dan menghimbau kepada seluruh santri agar mengikuti semua kegiatan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hasany.

Pelaksanaan adalah peran manajemen yang paling penting dari semua fungsi manajemen, yaitu fungsi implementasi menekankan aktivitas yang berkaitan langsung bersama orang-orang pada organisasi. Sebuah organisasi atau administrasi, departemen yang berbeda melakukan pekerjaan yang berbeda, dan tidak ada departemen atau kelompok yang dapat mencapai tujuannya kecuali mereka bekerja secara keseluruhan.³⁹

Teori yang menyebutkan bahwa pelaksanaan adalah peran manajemen yang paling penting dapat dihubungkan dengan pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany. Dalam pelaksanaan *muhadhoroh*, santri berperan secara totalitas sesuai dengan tugas yang diberikan, seperti pembawa acara (MC) yang berperan layaknya seorang host, mauidzoh hasanah yang berperan sebagai seorang kyai atau ustadz pendakwah, dan sambutan yang berperan sebagai pak kades. Penugasan tugas ini memerlukan kerja sama dan keterlibatan aktif dari seluruh santri untuk mencapai tujuan kegiatan dakwah tersebut.

Pengurus maarif memainkan peran kunci dalam koordinasi dan penetapan materi *muhadhoroh*, memberikan arahan dan motivasi kepada santri untuk memastikan persiapan yang baik sebelum tampil. Selain itu, ketua dan pengurus maarif memberikan motivasi dan himbauan kepada seluruh santri untuk aktif mengikuti seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Al-Hasany, menekankan pentingnya keterlibatan dan partisipasi penuh dalam semua aktivitas pesantren. Dengan demikian, implementasi *muhadhoroh* menjadi contoh konkret dari konsep pelaksanaan dalam manajemen, di mana setiap individu diorganisasikan untuk berperan secara totalitas demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³⁹ An Ras Try Astuti, *Manajemen Organisasi (Teori dan Kasus)*, ed. Sitti Jamilah Amin (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019): 27

d. Pengawasan

Seperti menurut ilmuwan Harlod Koontz, pengawasan adalah pengukuran dan koreksi kinerja dalam rangka untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dan rencana yang dirancang untuk mencapai target.⁴⁰

Pengawasan adalah tahap terakhir dari fungsi manajemen. Proses ini hanyalah tahap untuk menentukan apakah tujuan organisasi telah tercapai.

Tugas pengawasan adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan rencana sesuai dengan pelaksanaan pengurus Pondok Pesantren Al-Hasany sehingga diperlukan pengawasan dan pengendalian pada setiap kegiatan. Pengawasan di Pondok Pesantren Al-Hasany dilakukan secara langsung pada saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung. Jadi ketika santri melaksanakan *muhadhoroh* selalu diawasi oleh pengurus maarif selaku pembina kegiatan *muhadhoroh* tersebut selain melihat berlangsung acara pengurus maarif juga melihat perkembangan santri yang bertugas, dan di setiap akhir acara selalu memberikan ulasan dan arahan kepada seluruh santri yang hadir.

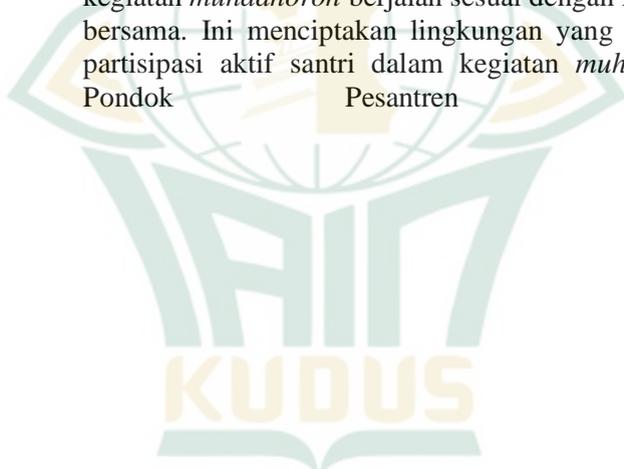
Hal ini menurut penulis dalam pengawasan dapat memberikan dampak yang positif karena pengurus dapat menyampaikan dan mengevaluasi secara langsung agar kegiatan *muhadhoroh* terus berjalan sesuai kesepakatan bersama. Sehingga dengan pengawasan ini pengurus selalu mengupayakan untuk melakukan evaluasi ketika mendapatkan kendala pada setiap kegiatan. Dengan begitu, santri lebih aktif mengikuti kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany.

Pengawasan adalah proses mengukur (*measurment*) dan menilai (*evaluation*) tingkat objektivitas kerja personel dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Teori mengenai pengawasan sebagai proses mengukur dan menilai tingkat objektivitas kerja personel serta efisiensi penggunaan sarana kerja dalam mencapai tujuan

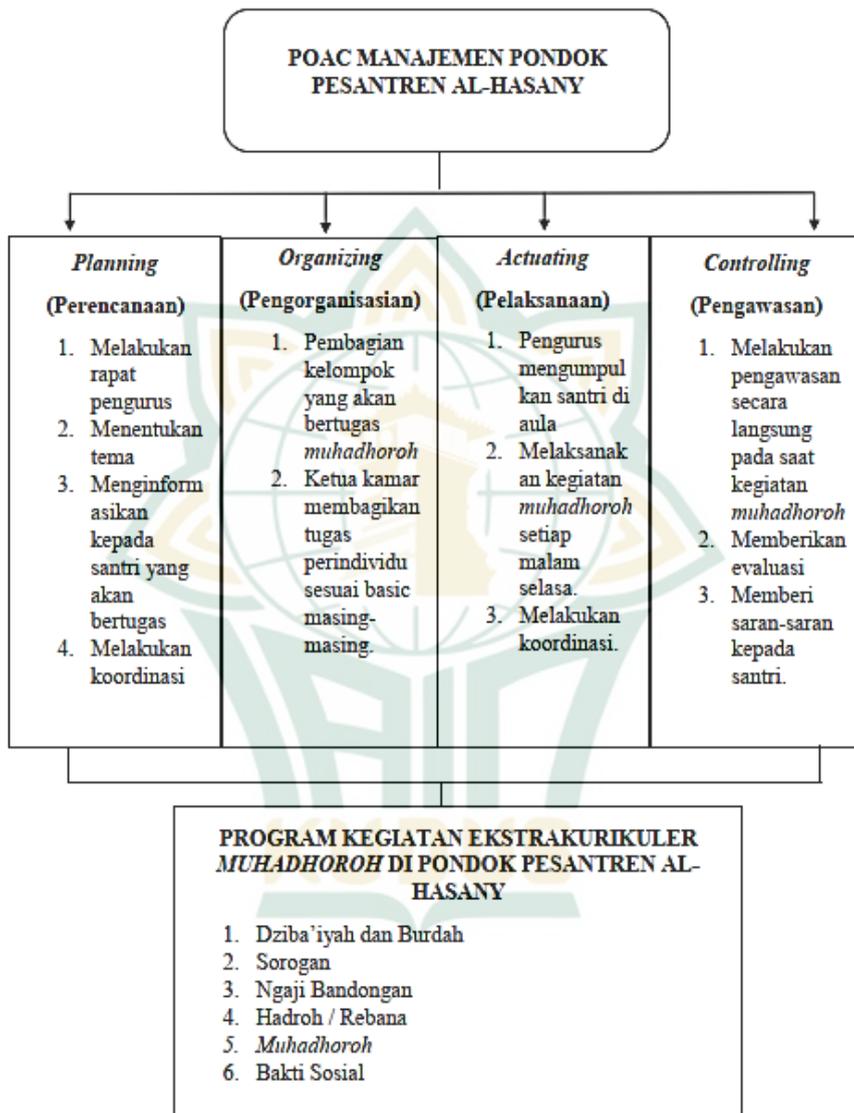
⁴⁰ <http://deathneverlost.wordpress.com/2013/11/24/mengendalikan-controlling-fungsi-manajemen> (Diakses 20 Juli 2023)

organisasi dapat dihubungkan dengan praktik pengawasan di Pondok Pesantren Al-Hasany.

Dalam konteks ini tugas pengawasan diarahkan untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan rencana sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus. Pengawasan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan *muhadhoroh*, di mana pengurus maarif bertindak sebagai pembina dan pengawas. Dengan melibatkan diri langsung selama pelaksanaan, pengurus dapat mengamati dan mengevaluasi kinerja santri yang bertugas, memberikan ulasan, serta memberikan arahan kepada seluruh santri yang hadir. Pendekatan pengawasan ini dianggap dapat memberikan dampak positif, karena memungkinkan pengurus untuk memberikan evaluasi secara langsung, menyelesaikan kendala yang mungkin muncul, dan menjaga agar kegiatan *muhadhoroh* berjalan sesuai dengan kesepakatan bersama. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif santri dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany.



Gambar 5.1 POAC Di Pondok Pesantren Al-Hasany



2. Pembahasan Hasil Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* Pondok Pesantren Al-Hasany

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany ada beberapa faktor pendukung dan penghambat internal dan eksternal. Faktor pendukung internal dan eksternal dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* meliputi:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor internal

a) Minat.

Beberapa santri ada yang suka dengan kegiatan *Muhadhoroh* ini sehingga dengan minat yang kuat santri tersebut sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan. Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Begitupula dengan santri yang minat akan kegiatan *muhadhoroh* dan mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan *muhadhoroh*.

b) Disiplin

Kedisiplinan sangat penting dalam faktor pendukung kegiatan *Muhadharah* ini, baik disiplin waktu, disiplin kegiatan dan lain-lain. Dengan santri yang disiplin maka acara akan berjalan dengan lancar. Pada dasarnya setiap pesantren memiliki tujuan yang baik dalam pelaksanaannya. Disiplin yaitu dengan membentuk kepribadian santri untuk memiliki moral yang baik. Bukan hanya dalam hal ilmu pengetahuan, setiap pesantren juga memiliki visi dan misinya sendiri, seperti membentuk karakter yang baik, pelajari islam dengan baik tahu ilmu pengetahuan orang lain, pintar dalam menggunakan Bahasa asing dan juga bisa mengikuti kurikulum sekolah lainnya. Seorang pengasuh mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap santri dalam kedisiplinan sehari hari. Banyaknya santi membuat pengasuhan

kewalahan apabila mengontrol santri apalagi santri putra yang kebanyakan melangar.⁴¹

Pelaksanaan atau penerapan disiplin di Pondok Pesantren Al-Hasany sebenarnya sudah berjalan efektif sebagaimana yang tertulis di buku undang-undang peraturan pondok yang berlandaskan syariat islami. Pelaksaaan disiplin tidak terlepas dari peran pengurus yang senantiasa mengontrol di pondok selama 24 jam sehari, sebagai salah satu upaya untuk memastikan bahwa kedisiplinan yang telah disiapkan berjalan dengan lancar guna meningkatkan kedisiplinan yang ditanamkan secara sadar. Kehidupan santri yang tinggal di pondok pesantren selama 24 jam tidak lepas dari kedisiplinan. Pengurus mengontrol kedisiplinannya secara langsung maupun tidak langsung melalui wali santri. Pengurus lebih menekankan disiplin preventif daripada pemberian hukuman dan bisa meminimalisir hukuman fisik maka terbentuklah disiplin yang diharapkan. Kesadaran akan peran pengurus menuntut amanah besar bagi dirinya dalam menjalankan tugasnya. Apalagi di dalam Pondok Pesantren Al-Hasany sangat berat tugasnya yaitu membantu pimpinan dalam menggerakkan pondok dalam kedisiplinan dan kemajuan, tentunya pengasuh di bantu pengurus dan organisasi santri untuk mengemban amanah menjalankan tugas sebagai pengasuhan santri dalam disiplin supaya bisa berjalan dengan baik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany melibatkan konsep minat dan disiplin yang dapat dihubungkan dengan teori manajemen dan pengelolaan pesantren. Pertama, minat santri terhadap kegiatan *muhadhoroh* mencerminkan kecenderungan hati yang tinggi terhadap kegiatan tersebut, menciptakan semangat dan motivasi yang kuat untuk berpartisipasi. Minat ini

⁴¹ Jurnal Kewarganegaraan . 2 No. 2 Desember 2018: 67

dapat dihubungkan dengan teori manajemen yang menekankan pentingnya motivasi individu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya minat yang kuat, santri lebih bersemangat untuk terlibat aktif dalam *muhadhoroh*, menjadikan kegiatan tersebut lebih bermakna dan memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pesantren.

Disiplin memainkan peran krusial dalam faktor pendukung kegiatan *muhadhoroh*. Disiplin melibatkan penerapan aturan, norma, dan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari santri. Teori ini mencerminkan upaya Pondok Pesantren Al-Hasany dalam menciptakan lingkungan yang terstruktur dan teratur, di mana pengurus dan pengasuh berperan dalam mengawasi dan mengendalikan disiplin santri. Konsep manajemen dan pengelolaan pesantren menekankan pentingnya disiplin sebagai landasan bagi efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Peran pengurus dan pengasuh dalam menjalankan tugas pengawasan dan pengendalian disiplin menciptakan iklim positif di Pondok Pesantren Al-Hasany. Proses pengawasan dilakukan secara langsung saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung, memungkinkan pengurus untuk mengamati dan mengevaluasi kinerja santri. Selain itu, upaya pengendalian disiplin yang dilakukan secara preventif membantu mencegah terjadinya pelanggaran aturan. Pengelolaan disiplin ini mencerminkan implementasi teori manajemen yang menekankan pengukuran dan evaluasi tingkat efisiensi kerja personel, sejalan dengan pencapaian tujuan organisasi, dalam hal ini, tujuan pesantren dalam membina dan melatih santri melalui kegiatan *muhadhoroh*.

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan dari pengurus Pondok

Dukungan dari pengurus pondok sangatlah penting, pengurus yang meluangkan pikiran dan waktunya dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada santri tentu hal ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi diri seorang santri agar lebih samangat untuk meningkatkan kemampuan berdakwahnya.

b) Kegiatan Pelatihan Dakwah

Kegiatan pelatihan dakwah juga merupakan faktor dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berdakwah seperti kegiatan *Muhadharah*. Pondok Al-Hasany melakukan latihan sebelum melaksanakan kegiatan *muhadhoroh*. Pelatihan ini dapat mengasah lebih optimal agar lancar saat menyampaikan dakwahnya.

c) Tata tertib Pesantren

Pondok Pesantren Al-Hasany memiliki peraturan dan tata tertib tersendiri, hal ini agar para santri menjadi pribadi yang disiplin salah satunya adalah mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan *muhadharah* ini. Dengan adanya tata tertib, para pengurus Pondok dapat mengantur santri sehingga mereka akan mudah diarahkan. Selain itu tata tertib ini juga dapat memberi sanksi kepada santri yang malas-malasan sehingga santri dapat menjalankan kewajibannya

d) Kesadaran santri akan pentingnya kegiatan *muhadhoroh*

Demi melatih mental untuk masa yang akan datang dalam era globalisasi ini. Diterapkannya kegiatan *muhadhoroh* ini santri dapat menambah banyak wawasan dalam berbicara didepan umum dan menjadikan santri lebih pengalaman agar tidak dipandang dengan sebutan santri yang lugu.

Teori faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany dapat dihubungkan dengan konsep manajemen dan teori motivasi. Dalam manajemen, faktor dukungan dari pengurus pondok mencerminkan pentingnya kepemimpinan yang mendukung dan memberi arahan kepada anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Pengurus pondok, sebagai pemimpin, memberikan dukungan aktif, bimbingan, dan motivasi kepada santri agar mereka dapat berpartisipasi dengan semangat dalam kegiatan *muhadhoroh*.

Teori motivasi memainkan peran dalam memahami faktor minat dan kesadaran santri dalam kegiatan *muhadhoroh*. Minat, sebagai faktor internal, dapat dijelaskan melalui teori motivasi intrinsik, di mana

keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan berasal dari kepuasan pribadi dan ketertarikan terhadap kegiatan itu sendiri. Santri yang memiliki minat kuat terhadap *muhadhoroh* akan lebih cenderung aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dukungan dari pengurus pondok juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dakwah, yang terkait dengan teori pengembangan keterampilan. Pelatihan dakwah diinterpretasikan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menyampaikan dakwah secara efektif. Melalui pendekatan ini, santri dapat mengasah keterampilan mereka sebelum tampil di depan umum.

Penerapan tata tertib pesantren dalam mengatur kedisiplinan santri dapat dikaitkan dengan teori manajemen organisasi. Tata tertib dan peraturan merupakan instrumen manajemen yang membantu menciptakan struktur organisasi yang teratur dan memastikan keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya tata tertib, santri dapat diarahkan dan diorganisir dengan baik.

Selain itu faktor kesadaran santri akan pentingnya kegiatan *muhadhoroh* dapat dilihat dari perspektif teori motivasi. Kesadaran ini menciptakan motivasi intrinsik yang mendorong santri untuk berpartisipasi demi perkembangan diri mereka sendiri, baik dalam aspek keagamaan maupun pengembangan kemampuan berbicara di depan umum. Dengan demikian, teori motivasi memberikan dasar pemahaman tentang faktor internal yang memotivasi santri dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor internal:

a) Hambatan Psikologis

Hambatan Psikologis yaitu hambatan dari diri para santri itu sendiri yang terkadang timbul rasa bosan sehingga malas untuk mengikuti kegiatan latihan berdakwah ini, hal ini disebabkan karena berbagai macam-macam karakter seorang santri terkadang santri sengaja terlambat dan bahkan ada yang tidak ikut kegiatan

b) Jadwal yang Padat

Pondok Pesantren Al-Hasany memiliki jadwal yang cukup padat karna berbagai program pondok yang di jalankan, santri yang mengikuti kegiatan tersebut merasa kurangnya waktu lelah, jadi waktu kosongnya di gunakan santri untuk istirahat. Tidak bisa dipungkiri aktifitas pendidikan dalam pondok pesantren begitu padat pendidikan dipondok pesantren. Hal ini diungkapkan oleh pengurus pondok pesantren Al-Hasany. Selain aktivitas pembelajaran ditambah dengan aktivitas ekstrakurikuler yang lain. Tentu ini menjadi semacam beban tersendiri bagi santri yang melakukan aktivitas pendidikan dipondok pesantren.

c) Membuat dan Menghafal Teks Pidato.

Suatu yang sering ditemui di Pondok Pesantren adalah malasnya santri membuat dan menghafal teks pidato, terkadang santri membuat teks tersebut ketika mendekati hari kegiatan tersebut, sehingga santri bisa isi pidato dan berdampak dalam menyampaikan materinya tidak efektif seperti terbata-bata dalam berbicara sehingga santri lain malas untuk mendengarkan materi pidato yang disampaikan.

d) Demam Panggung

Kebanyakan santri mengatakan bahwa hambatan yang sangat mereka rasakan dalam latihan berdakwah ini ialah demam panggung/groggi, demam panggung ini panggung ini menjadi suatu yang umum dan sering orang lain rasakan saat berdiri di depan orang banyak. Seperti yang kita ketahui demam panggung ini biasanya disebabkan kekhawatiran atau ketakutan yang luar biasa saat akan tampil.

e) Lemahnya mental santri

Mental santri memang berbeda-beda dalam menghadapi setiap kegiatan ekstrakurikuler dipondok pesantren baik terhadap proses pembelajaran maupun proses berorganisasi. Ada yang memandang penting proses pembelajaran dan proses organisasi namun tidak sedikit

dikalangan santri yang berpandangan sebaliknya yang menganggap bahwa proses pembelajaran dan proses organisasi penting. Mental seperti inilah yang harus diluruskan hingga santri memahami bahwa proses pembelajaran merupakan hal yang sama penting dalam wilayah pondok pesantren.

Teori faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany dapat dihubungkan dengan konsep motivasi dan psikologi. Faktor internal seperti hambatan psikologis dapat dipahami melalui teori motivasi, di mana kurangnya minat atau kebosanan santri dapat menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan *muhadhoroh*. Adanya tekanan psikologis seperti rasa bosan juga dapat mengakibatkan ketidaknyamanan saat berbicara di depan umum, menghambat kualitas penyampaian materi.

Jadwal yang padat, sebagai faktor internal lainnya, dapat dihubungkan dengan teori manajemen waktu. Santri yang merasa kelelahan karena padatnya jadwal akademik dan kegiatan lainnya mungkin mengalami kesulitan untuk berkomitmen sepenuhnya pada kegiatan *muhadhoroh*. Manajemen waktu yang kurang efektif dapat menjadi penghambat dalam persiapan dan partisipasi santri.

Membuat dan menghafal teks pidato, serta mengatasi demam panggung, dapat dianalisis melalui teori psikologi perilaku. Kesulitan santri dalam menyiapkan materi pidato mungkin terkait dengan kebiasaan menunda pekerjaan atau kurangnya motivasi intrinsik. Demam panggung, sebagai reaksi kecemasan sosial, dapat dijelaskan melalui teori psikologi yang menekankan perlunya pembinaan mental dan keterampilan komunikasi untuk mengatasi rasa grogi saat tampil di depan umum.

Lemahnya mental santri sebagai faktor internal terakhir dapat dihubungkan dengan teori psikologi perkembangan. Upaya pembinaan mental dan penanaman nilai-nilai positif dapat membantu santri mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan kegiatan *muhadhoroh*. Melalui

pemahaman teori ini, pondok pesantren dapat merancang strategi pembinaan mental yang sesuai untuk mengatasi faktor penghambat internal tersebut.

2) Faktor Eksternal

a) Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas memang sudah disediakan oleh Pondok Pesantren, seperti mic dan wifi, sound, dan lain-lain. Namun property untuk kegiatan *muhadhoroh* masih terbatas, dan kurangnya buku-buku tentang dakwah yang masih relatif terbatas.

b) Kebisingan dari luar

Faktor ini terjadi diluar kegiatan, hal-hal ini terjadi diluar sehingga tidak bisa di kendalikan dan tentunya akan mengganggu kegiatan. Disebabkan Pondok Pesantren Al-Hasany berada di pinggir jalan sehingga suara kendaraan yang melintas cukup mengganggu kegiatan yang di laksanakan.

Teori faktor penghambat eksternal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Hasany dapat dihubungkan dengan konsep manajemen sumber daya dan lingkungan eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dianalisis melalui teori manajemen dan lingkungan organisasi.

Fasilitas yang kurang memadai dapat dikaitkan dengan teori manajemen sumber daya. Meskipun beberapa fasilitas sudah disediakan, kurangnya property untuk kegiatan *muhadhoroh* dapat menghambat kelancaran pelaksanaan. Dalam teori manajemen, optimalisasi sumber daya termasuk fasilitas menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang matang untuk meningkatkan fasilitas yang diperlukan agar kegiatan *muhadhoroh* dapat berjalan dengan lebih baik.

Kebisingan dari luar, sebagai faktor eksternal lainnya, dapat dianalisis dengan mempertimbangkan teori lingkungan organisasi. Lokasi Pondok Pesantren Al-Hasany yang berada di pinggir jalan menyebabkan kebisingan dari luar yang tidak dapat dikendalikan oleh pengurus pondok. Teori lingkungan organisasi menekankan bahwa organisasi harus mampu beradaptasi

dengan lingkungannya. Dalam hal ini, pengurus pondok perlu mencari solusi atau strategi untuk mengurangi dampak kebisingan yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*.

Melalui pemahaman teori manajemen sumber daya dan lingkungan organisasi, Pondok Pesantren Al-Hasany dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi faktor penghambat eksternal tersebut. Dengan merancang strategi yang tepat, diharapkan kegiatan *muhadhoroh* dapat berjalan lebih efektif dan efisien meskipun dihadapkan dengan faktor-faktor penghambat dari luar.

3. Upaya Dalam Mengatasi Faktor Penghambat

Dalam pengamatan penulis, untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* santri Pondok Pesantren Al-Hasany, adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu mendorong dan memotivasi para santri untuk selalu giat dalam ilmu pengetahuan agama maupun umum. Dan selalu memberikan dukungan dan arahan kepada santri agar mereka tidak bingung dan tetap percaya diri serta siap pada saat akan tampil kedepan.
- 2) Pihak Pondok Pesantren dapat menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berdakwah terutama fasilitas yang bersifat prioritas seperti menyediakan buku-buku tentang panduan dakwah, materi-materi dakwah, buku keagamaan, dan sejarah agama maupun umum, buku ini nantinya dapat menjadi rujukan para santri agar dapat terus mengembangkan metode dan mencari materi dakwah.
- 3) Pihak pondok juga dapat menambah fasilitas yang ada supaya kegiatan menjadi lebih maksimal seperti menambah mic atau speaker agar suara terdengar lebih jelas, dengan begitu santri yang lain dapat mendengar materi pidato yang disampaikan dengan jelas.

Pondok Pesantren Al-Hasany menghadapi sejumlah faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*, baik dari sisi internal maupun eksternal. Pondok Pesantren Al-Hasany untuk mengatasi hambatan tersebut, pondok pesantren telah merancang strategi dan upaya yang terencana. Pertama-tama, manajemen perubahan menjadi salah satu landasan upaya ini. Pondok

pesantren merespon dinamika dan perubahan dengan menyediakan motivasi serta arahan kepada para santri. Dengan membawa konsep manajemen perubahan ke dalam pelaksanaan kegiatan, pondok pesantren menciptakan suasana yang mendukung adaptasi dan peningkatan.

Motivasi juga menjadi elemen krusial dalam upaya mengatasi hambatan internal, seperti hambatan psikologis dan kurangnya semangat. Pengurus pondok pesantren secara aktif memberikan dukungan moral, arahan, dan motivasi kepada santri agar mereka tidak hanya mengatasi ketidaknyamanan psikologis tetapi juga meningkatkan semangat dan keterlibatan dalam kegiatan muhadhoroh. Dengan mendekati santri secara personal, pondok pesantren mendorong mereka untuk melihat nilai positif dan manfaat dari kegiatan tersebut.

Manajemen sumber daya juga terlibat dalam upaya mengatasi hambatan. Pondok pesantren menyadari pentingnya fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan muhadhoroh. Penyediaan buku-buku panduan dakwah, materi dakwah, dan peralatan teknologi pendukung adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengelola sumber daya yang ada secara efektif. Dengan memastikan ketersediaan dan kualitas sumber daya, pondok pesantren mendukung kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan upaya Pondok Pesantren Al-Hasany untuk mengatasi faktor penghambat mencerminkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan manajemen perubahan, motivasi, dan manajemen sumber daya. Pendekatan ini bukan hanya membantu mengatasi hambatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan santri dalam kegiatan muhadhoroh.

